

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MENURUT KITAB PERJANJIAN BARU

Nasya Teopila, Markelina, Luri Trikristiani, Sarmauli

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

nasyatheo@gmail.com, luritrikristianioo@gmail.com, markelinachima@gmail.com,
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study highlights the urgent need to comprehensively understand the function of the Holy Spirit, which is triggered by theological confusion that still prevails among believers. The main objective of this study is to comprehensively examine and compile various aspects of the role of the Holy Spirit as described in the New Testament, in order to provide an integrated and applicable framework in Christian life. Using a qualitative approach through a literature review (pneumatology), this study primarily examines the New Testament as the primary source, accompanied by secondary references such as theology books and journals. The findings of this study reinforce the main thesis, concluding that the Holy Spirit is a Divine Person whose activities changed from being selective and temporary in the Old Testament to being universal and eternal in the New Testament. Further research shows that the Holy Spirit's functions can be organized into two essential roles, namely as the Sanctifier (internal character formation) and the Paraclete (Helper, Comforter, and External Empowerer). Overall, this study emphasizes that an integrated understanding of the Holy Spirit's role provides a solid theological foundation and practical model for spiritual development, encouraging a more conscious dependence on the Holy Spirit in achieving holiness and mission service.

Keywords: Holy Spirit, New Testament, Believer, Bible

Abstrak

Studi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memahami secara komprehensif fungsi Roh Kudus, yang dipicu oleh kebingungan teologis yang masih melanda di kalangan umat beriman. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengkaji dan mengompilasi secara komprehensif berbagai aspek peran Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam Perjanjian Baru, guna menyediakan kerangka kerja yang terintegrasi dan dapat diterapkan dalam kehidupan Kristen. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur (pneumatologi), studi ini terutama mengkaji Perjanjian Baru sebagai sumber utama, disertai dengan referensi sekunder seperti buku-buku teologi dan jurnal. Temuan studi ini memperkuat tesis utama, menyimpulkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi Ilahi yang aktivitas-Nya berubah dari bersifat selektif dan sementara dalam Perjanjian Lama menjadi universal dan kekal dalam Perjanjian Baru. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa fungsi Roh Kudus dapat diorganisasikan ke dalam dua peran esensial, yaitu sebagai Penyuci

(pembentukan karakter internal) dan Parakletos (Penolong, Penghibur, dan Pemberi Kuasa Eksternal). Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pemahaman terpadu tentang peran Roh Kudus memberikan landasan teologis yang kokoh dan model praktis untuk perkembangan rohani, yang mendorong ketergantungan yang lebih sadar pada Roh Kudus dalam mencapai kekudusan dan pelayanan misi.

Kata kunci: Roh Kudus, Perjanjian Baru, orang percaya, Kitab

Pendahuluan

Doktrin Roh Kudus, atau Pneumatologi, merupakan salah satu ajaran fundamental dan esensial dalam Kekristenan. Doktrin ini membahas keberadaan, tugas, dan fungsi Pribadi Ketiga Tritunggal dalam kehidupan orang percaya. Yang menarik sekaligus mengkhawatirkan adalah, meskipun Roh Kudus telah memainkan peran vital sejak zaman penciptaan (Kejadian 1:2) hingga peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:1-4), masih banyak kebingungan dalam pemahaman teologis dan perbedaan mencolok dalam praktik di kalangan Kristen mengenai pekerjaan dan aktivitas-Nya. Masalah ini menyoroti urgensi untuk mengeksplorasi doktrin Roh Kudus secara lebih mendalam, terutama peran-Nya sesuai dengan Alkitab. Dengan pemahaman yang tepat, diharapkan setiap orang percaya dapat memahami lebih baik pekerjaan Roh Kudus dan memperkuat hubungan iman mereka dengan Allah.

Survei literatur menunjukkan bahwa studi teologi Kristen sepanjang sejarah gereja selalu menempatkan Roh Kudus sebagai pusat perhatian. Karya-karya sebelumnya telah secara menyeluruh mengklasifikasikan fungsi-Nya, mulai dari keterlibatan-Nya dalam proses penciptaan, inspirasi-Nya terhadap para nabi dalam Perjanjian Lama, hingga peranan-Nya sebagai Penghibur (Parakletos) dan Pengudus dalam Perjanjian Baru. Teolog mencatat bahwa operasi Roh Kudus dijelaskan dengan lebih menonjol dalam Perjanjian Baru dari pada dalam Perjanjian Lama, meskipun esensi-Nya tetap tidak berubah. Namun, kelemahan utama terletak pada fakta bahwa, di tengah berbagai pembahasan, masih diperlukan pencarian yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih matang tentang berbagai fungsi dan aktivitas Roh Kudus, terutama bagaimana Dia berhubungan dengan kehidupan sehari-hari orang percaya saat ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji ulang peran-peran-Nya, yang diharapkan dapat merevolusi kehidupan rohani dan memperdalam wawasan teologis terapan bagi umat Kristen.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai fungsi dan aktivitas Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam Perjanjian Baru, serta menganalisis hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik,

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: “Apa peran Roh Kudus dalam Perjanjian Baru?” Selain itu, tujuan dari makalah ini adalah untuk mengatasi keterbatasan pemahaman di kalangan jemaat dengan menyajikan penjelasan yang lebih akurat tentang Roh Kudus sebagai Pribadi Allah yang dinamis, yang sangat penting bagi Kristen kontemporer agar mereka dapat mengenal, memahami, dan menerapkan berbagai fungsi dan karya Roh Kudus sebagaimana tercatat dalam Alkitab.

Penelitian ini penting karena doktrin Roh Kudus merupakan ajaran dasar yang masih sangat relevan dan memainkan peran dinamis dalam kehidupan umat Kristen saat ini. Meskipun deskripsi tentang fungsi Roh Kudus menunjukkan tingkat intensitas yang bervariasi antara Perjanjian Lama (sementara dan terfokus) dan Perjanjian Baru (universal dan mendalam), perbedaan-perbedaan ini bukanlah kontradiksi esensial, karena Roh Kudus adalah satu Pribadi Ilahi yang kekal dan tidak berubah. Inti dari argumen ini adalah bahwa fungsi-Nya sebagai Penghibur (Parakletos) bersifat luas dan berlapis-lapis, termasuk bantuan dalam memahami kebenaran, penguatan di hadapan godaan, perantaraan dalam doa (Roma 8:26-27), dan karunia kuasa untuk kesaksian sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif ini diharapkan memberikan panduan yang lebih jelas, memungkinkan orang percaya untuk mengalami kuasa Roh Kudus secara pribadi di tengah berbagai ujian era kontemporer.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan literatur, yang ideal untuk mengkaji doktrin dan ajaran teologis yang berasal dari teks-teks Alkitab. Pengumpulan data dilakukan dengan memahami secara mendalam isi Perjanjian Baru sebagai sumber utama, terutama bagian-bagian yang membahas ajaran tentang Roh Kudus, seperti dalam Injil Yohanes, Kisah Para Rasul, dan surat-surat Paulus, guna memahami fungsi-Nya dalam kehidupan orang percaya. Selain itu, penulis memanfaatkan sumber-sumber seperti tinjauan literatur, buku-buku teologi sistematis, dan publikasi jurnal akademik yang relevan terkait Roh Kudus untuk mendukung, membandingkan, dan mengorganisir secara struktural pemahaman yang ada tentang Roh Kudus. Proses analisis berfokus pada interpretasi berbasis konteks, dengan tujuan mengenali dan mengklasifikasikan fungsi-fungsi spesifik Roh Kudus, mulai dari perannya sebagai Penghibur (Parakletos) dan Pengudus hingga sebagai penggerak misi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan praktis.

Hasil Pembahasan

Pengertian Roh Kudus dalam Alkitab

Roh Kudus adalah Pribadi Ketiga dalam Tritunggal, yang secara aktif terlibat dalam kehidupan gereja dan umat Kristen. Sepanjang sejarah gereja, pemahaman tentang Roh Kudus telah menjadi fokus utama dalam studi teologi Kristen. Ia memainkan peran krusial dalam pemberitaan Injil, memberdayakan pengikut Kristus. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus pertama kali disebutkan dalam Kitab Kejadian 1, yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta, dan dalam Kitab Kejadian 2, yang melibatkan penciptaan manusia.

Roh Kuduslah yang membawa kelahiran baru dalam setiap orang percaya dan memberdayakan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah (Yohanes 3:5-8). Salah satu tugas utama-Nya adalah bertindak sebagai Penolong dan Penghibur bagi orang percaya, seperti yang dijanjikan Yesus dalam Yohanes 14:16-17: "Aku akan memohon kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Pembantu yang berbeda, agar Ia tetap menyertai kalian hingga selamanya, yakni Roh Kebenaran itu sendiri." Roh Kudus bukanlah sekadar suatu kekuatan impersonal yang tanpa kepribadian, melainkan sebuah Pribadi yang memiliki kehendak, perasaan, dan kebijaksanaan, yang secara aktif bekerja untuk membimbing, mengajar, serta memperkuat kehidupan rohani bagi orang-orang percaya. Di dalam Alkitab, kunci untuk memahami kandungan Alkitab itu sendiri adalah Roh Kudus; kunci untuk mengenal Yesus Kristus adalah Alkitab dan kunci untuk mengenal Allah Bapa adalah Yesus Kristus. Dengan demikian, pemahaman yang benar mengenai hubungan antara karya Roh Kudus dan Kristus hanya dapat ditemukan secara tepat di dalam Alkitab.

Dalam Alkitab tentu telah jelas bahwa relasi karya Roh Kudus lebih mendalam Trinitas dan tidak dapat memisahkan satu dengan yang lain, sekalipun dapat dibedakan, Roh Kudus setara dan sehakikat dengan Bapa dan Anak. Fungsi utama Roh Kudus adalah memuliakan Kristus. Roh Kudus selalu menunjuk kepada Kristus sebagai Tuhan (1Kor. 12:3). Di mana pun Roh Kudus bekerja, di situ Kristus diproklamasikan dan dimuliakan. Roh Kudus berasal dari Kristus dan bertujuan untuk menuntun kita kepada Kristus (1 Yohanes 4:1-3). Menurut Hodge, sebelum Konsili Nicaea, gereja percaya pada doktrin Roh Kudus sebagaimana dinyatakan secara langsung dalam Kitab Suci Bagi mereka, ada satu Allah, Bapa, yang melalui kasih karunia-Nya membawa damai bagi umat-Nya. Mereka juga percaya pada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Allah yang tunggal, melalui siapa mereka dibawa kembali kepada Allah. Iman sederhana ini menjadi dasar yang kokoh dan penopang utama bagi gereja dan jemaat-jemaatnya. Tertulianus adalah tokoh pertama yang memperkenalkan istilah Tritunggal. Roh Kudus juga memainkan peran penting dalam mengilhami dan mengungkapkan rahasia Firman Allah. Dengan kata lain, Roh

Kudus secara aktif mendukung pelayanan Yesus Kristus dalam karya penyelamatan-Nya bagi umat manusia yang berdosa.

Perbedaan Peran Roh Kudus Dalam Kitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru

Roh Kudus (juga dikenal sebagai Roh Allah) adalah salah satu pribadi dalam doktrin Tritunggal menurut pemahaman Kristen. Deskripsi tentang perannya tampaknya tidak konsisten antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, mencerminkan perkembangan rencana keselamatan Allah sepanjang sejarah Alkitab. Perbedaan-perbedaan ini bukanlah petunjuk bahwa Roh Kudus mengalami perubahan esensial, melainkan penyesuaian dalam cara Ia bekerja, dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan pemenuhan nubuat tentang Mesias. Pendekatan dalam mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan Roh Kudus didasarkan pada pengelompokan menurut kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, meskipun fokus utamanya adalah menggambarkan karya-Nya. Secara keseluruhan, aktivitas Roh Kudus digambarkan dengan intensitas yang lebih besar dalam Perjanjian Baru dari pada dalam Perjanjian Lama. Ketidak seimbangan intensitas ini telah membuat beberapa teolog memandang peran Roh Kudus kurang konsisten antara kedua Perjanjian. Namun, perbedaan ini jelas bukan pertantangan dasar, karena Roh Kudus pada dasarnya adalah satu Allah dan tidak berubah. Dalam Perjanjian Lama, kehadiran-Nya dicatat melalui berbagai karya-Nya, seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Penciptaan alam semesta

Penciptaan alam semesta dianut oleh dua pandangan; yang pertama, bahwa penciptaan alam semesta ini rumit, karena terjadinya akibat ledakan yang dahsyat. Kedua, penciptaan alam terjadi karena ada Pribadi yang mahajenius. Yang pertama dianut oleh para ilmuwan yang mengacu pada proses Evolusi. Yang kedua dipercaya oleh orang yang percaya pada firman Tuhan. Penulis sependapat dengan yang kedua. Berdasarkan firman dalam Kitab Kejadian 1:1-2 yang mengatakan, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas." Ayat ini memberikan fakta bahwa Allah sendiri yang menciptakan langit dan bumi. Penciptaan ini termasuk alam semesta dan segala isinya. Sedangkan Roh Allah yang melayang-layang merupakan aktivitas Allah sendiri yang mengerjakan penciptaan. Robert Davidson menerangkan bahwa, "Roh Allah adalah Allah sendiri yang dengan kuasa-kuasa sedang bertindak di dalam dunia. Roh yang sama pada mulanya "melayang-layang pada atas bagian atas air" (Kej. 1:1-2) buat menerbitkan ketertiban berasal dalam kekacauan dan sampai kini masih terus bekerja mengganti karunia,

berupa kehidupan di segala makhluk hidup." Roh suci yg menata dan mengontrol serta memberi kehidupan (Ayb. 26:13; Yes. 40:12,13; Mzm. 33:6; 104:30).

Mengontrol Kehidupan

Roh Kudus aktif dalam penciptaan nya sehingga, dia bergerak lembut di permukaan samudra raya, dengan artinya Roh Kudus menyelenggarakan perubahan dari samudra yang gelap menjadi area yang tentu berbeda-beda. Pekerjaan termasuk dari tindakan yang secara langsung dari Roh Kudus. Tentu penulis menyepakati dengan Stanley M. Horton deskripsikan tentang adanya Roh Kudus dalam penciptaan, Roh Kudus menghubungkan baik dengan penciptaan maupun pemeliharaan yang terus-menerus dari Allah. Roh Kudus juga memiliki istilah yang menunjukkan nafas Allah, bebas dari pemeliharaan Roh kudus, ciptaan tidak akan tahan lama dan tidak dapat menyimpan kehidupan, membawa peraturan, kebaikan, dan keindahan dalam alam ini. Roh Kudus sudah mengatur semuanya dan bahkan angkasa raya (Ayb. 26 ; 33 Mzm. 33 ; 6; Yes. 40 ; 12, 13). Dan sampai sekarang Roh Kudus akan tetap bekerja menompang dalam kehidupan alam semesta. Roh Kudus memperbaharui muka bumi dan makhluk-makhluk yang hidup dalam pemeliharaan-Nya dan dunia yang telah kacau di perbaiki oleh Roh Kudus.

Peran Roh Kudus Bagi Orang Percaya

Kedatangan Kristus dan peristiwa Pentakosta membuka era baru di mana Roh Kudus tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu. Nubuat Perjanjian Lama, seperti yang dicatat dalam Yoel 2:28-29, digenapi pada hari Pentakosta. Pada hari itu, Roh Kudus dicurahkan secara permanen dan luas ke atas semua murid Yesus. Peristiwa ini menandai dimulainya era Gereja, di mana setiap orang percaya dapat menerima Roh Kudus. Rasul Petrus menegaskan hal ini dalam Khotbahnya di Kisah Para Rasul 2:16-21, menyatakan bahwa nubuat nabi Yoel telah digenapi dan sekarang setiap orang dapat dipenuhi dengan kuasa Allah untuk bersaksi dan melayani.

Perubahan ini membawa dampak besar bagi kehidupan orang percaya. Roh Kudus tidak lagi menjadi kekuatan eksternal yang hanya datang dan pergi, melainkan menjadi penghuni internal yang membimbing setiap orang percaya untuk menjalankan misi Allah. Inilah latar belakang yang kuat untuk memahami peran Roh Kudus, seperti yang Yesus jelaskan kepada murid-murid-Nya. Dia berjanji akan memberikan seorang penolong yang lain, seorang Parakletos, yang akan menyertai mereka selamanya.

Roh Kudus Sebagai Penolong

Istilah "Penolong" untuk Roh Kudus berasal dari kata Yunani parakletos (παράκλητος), yang menggambarkan sosok yang diundang untuk berada di sisi

seseorang, memberikan perlindungan, bantuan, dan kekuatan. Makna ini menekankan bahwa perjalanan iman dalam Kristen tidak dimaksudkan untuk dilalui sendirian. Melalui Roh Kudus, Allah hadir secara langsung untuk menemani umat-Nya dalam segala aspek kehidupan.

Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan rohani orang percaya, mulai dari dukungan-Nya dalam memahami esensi kebenaran dalam Firman Allah, membuka wawasan rohani, dan menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman pribadi sehari-hari. Ia juga merupakan sumber kekuatan yang vital dalam dunia yang penuh dengan cobaan, memberikan pertolongan pada saat kelemahan dan godaan dengan memperkuat ketekunan rohani dan membawa kepada pengakuan dosa dan pemulihan. Dalam doa dan menghadapi pergumulan batin, Roh Kudus berfungsi sebagai perantara yang menyelaraskan keinginan orang percaya dengan kehendak Allah, bahkan ketika kata-kata tidak mampu mengungkapkannya (Roma 8:26). Selain itu, sebagai Penolong, Ia secara proaktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari, memberikan kepekaan rohani, kedamaian batin, dan penguatan untuk membimbing pilihan yang bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Tidak hanya itu, Roh Kudus membentuk karakter melalui realisasi Buah Roh (kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri). Ia memimpin orang percaya untuk menghadapi cobaan hidup dengan sikap yang meniru Kristus, melalui kelembutan, keteguhan, dan pengendalian diri, sehingga kehadiran-Nya nyata dalam rutinitas sehari-hari, mencegah mereka jatuh ke dalam keputusasaan dan mempertahankan kerendahan hati dalam masa kesuksesan.

Fungsi Roh Kudus tidak terbatas pada ranah kehidupan batin, tetapi juga meliputi hubungan orang percaya dengan dunia luar dan komunitas Kristen. Ia memberikan penghiburan di tengah kesusahan dan kesedihan (Yohanes 14:16), menguatkan jiwa, menabur benih harapan, dan mencurahkan damai sejahtera yang melampaui pengertian manusia, sehingga orang percaya dapat menanggung berbagai cobaan. Dalam bidang pelayanan, Roh Kudus memberikan kuasa untuk bersaksi dengan efektif, menanamkan ketekunan untuk membagikan Injil, melayani dengan kasih sayang, dan menampilkan karakter Kristus dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, Roh Kudus bertindak sebagai Pemberi karunia rohani yang unik (seperti karunia mengajar, melayani, atau memberi), yang dirancang untuk digunakan dalam membantu orang lain dan memperkuat komunitas Kristus, yaitu gereja-Nya. Semua karunia ini tidak dimaksudkan untuk keuntungan pribadi, tetapi untuk memajukan pertumbuhan Tubuh Kristus, membuat kemuliaan Kristus lebih terlihat, dan mendorong setiap murid-Nya untuk menerapkan karunia-karunia ini dalam berbagai

dimensi kehidupan, baik di keluarga, di tempat kerja, maupun dalam kegiatan ibadah di gereja.

Roh Kudus sebagai Penghibur

Pada pengajaran Tuhan Yesus di malam terakhir sebelum kematian-Nya, Tuhan Yesus berbicara panjang lebar mengenai Roh Kudus. Dia berkata: "Aku akan meminta kepada Bapa, dan ia akan memberikan kepadamu seorang penolong yang lain, supaya ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yohanes 14:16). Dalam ayat ini Yesus berjanji akan adanya "Paraklete" atau "Penolong" yang lain. Perjanjian Baru dengan jelas menerangkan bahwa Penolong yang pertama sebelum kedatangan Roh Kudus adalah Yesus sendiri. Yohanes menulis: "Anak-anakku, inilah yang kutuliskan kepadamu: Janganlah kamu berbuat dosa, tetapi jika ada orang yang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara di dalam Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil." (Yohanes 2:1).

Dengan demikian Yesus adalah Paraklete yang pertama, dan sehubungan dengan kepergian-Nya dari dunia ini, maka Yesus memohon kepada Allah Bapa untuk menyediakan Paraklete yang lain selama ketidakhadiran Yesus di tengah dunia ini. Roh Kudus diutus sebagai pengganti Yesus Kristus.

Dalam injil, Yesus menjanjikan Roh Kudus sebagai Paraklete, yang diutus sebagai pengganti-Nya setelah ia naik ke surga. Di zaman kuno, seorang Paraklete adalah seorang yang ditugaskan untuk memberikan pertolongan di sidang pengadilan. Roh Kudus menjalankan peran ini secara lebih luas. Salah satu tugas-Nya adalah membantu orang percaya mengungkapkan kebutuhan mereka kepada Allah Bapa. Kita sering tidak tahu bagaimana cara berdoa, tetapi Roh Kudus sendiri bersyafaat bagi kita, membawa doa-doa yang tak terucapkan kepada Allah Bapa. Ia memahami kedalaman hati kita dan memastikan doa-doa kita selaras dengan kehendak-Nya.

Paulus menulis kepada jemaat di Roma: "Demikian pula Roh membantu kita dalam kelemahan kita. Sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus." (Roma 8:26-27) Roh Kudus juga membantu orang percaya menghadapi konflik di dunia ini. Dia berbicara atas nama kita, sebagai mana yang Yesus janjikan di Markus 13:11. Ia memberikan keberanian dan pembelaan, bahkan saat berhadapan dengan orang-orang yang menentang atau tidak takut kepada Allah. Roh Kudus meyakinkan kita akan dosa dan memberikan kekuatan untuk tetap teguh.

Istilah Paracletos juga mencakup fungsi sebagai Penghibur, yang terdiri dari dua dimensi utama. Dimensi pertama adalah sebagai sumber penghiburan bagi orang-orang yang mengalami penderitaan emosional, keputusan, atau kesedihan yang mendalam. Dimensi kedua, yang tak kalah pentingnya, merujuk pada makna “penghibur” yang berasal dari akar kata Latin yang berarti “bersama dengan kekuatan.” Roh Kudus hadir dalam momen-momen paling membutuhkan kita, membekali kita dengan keberanian dan keteguhan hati. Oleh karena itu, sebagai Penghibur, Ia tidak hanya memberikan penghiburan emosional, tetapi juga mengisi kita dengan energi untuk bertahan, karena dikatakan bahwa melalui Kristus, kita lebih dari pemenang (Roma 8:37).

Roh Kudus sebagai yang Menguduskan

Allah memanggil orang percaya untuk bercermin pada karakter-Nya yang kudus, sebab Firman-Nya mengatakan: “Kuduslah kamu, sebab aku kudus.” (1 Petrus 1:15-16). Meskipun dasarnya kita tidak kudus, Alkitab menyebut kita sebagai “orang-orang kudus” (sains), yang artinya “sesorang yang dikuduskan”. Roh Kudus, sebagai Pribadi ketiga dari Tritunggal, memiliki peran khusus untuk menguduskan kita. Dia melakukan ini melalui sebuah proses yang disebut penyucian atau pengudusan.

Proses pengudusan dimulai pada saat seseorang menjadi Kristen, dimana Roh Kudus “menyucikan” kita. Ini adalah tindakan ilahi yang memisahkan kita dari dosa dan menetapkan status kita sebagai orang kudus di hadapan Allah. Pengudusan adalah proses yang berkelanjutan, tidak berhenti pada saat kita percaya, melainkan terus berlanjut sepanjang hidup kita sampai kita mati. Roh Kudus bekerja secara internal di dalam diri orang percaya untuk menghasilkan karakter yang kudus, yang mencerminkan karakter Kristus. Ia tidak menghilangkan identitas pribadi kita, tetapi justru memperbaharainya agar kita semakin serupa dengan-Nya. Roh Kudus tinggal di dalam orang percaya, membimbing hati dan hidup mereka ke jalan yang benar.

Hal tersebut menekankan bahwa pengudusan adalah hasil dari Regenerasi atau kelahiran baru. Tanpa kelahiran baru, tidak ada pengudusan. Kita tidak bisa menguduskan diri sendiri; sebaliknya kita harus bekerja sama dengan Roh Kudus dalam proses ini. Ini adalah panggilan untuk berusaha sungguh-sungguh dan penuh hormat, sebagaimana Rasul Paulus menulis kepada jemaat Filipi: "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat. Karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan hanya seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir. Karena Allahlah yang

mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." (Filipi 2:12-13).

Kesimpulan

Ringkasan dari penelitian ini menegaskan bahwa Roh Kudus merupakan Pribadi Ilahi yang tak tergantikan dalam kehidupan umat percaya, dengan operasi-Nya yang berevolusi dari pola selektif dan terbatas di Perjanjian Lama menjadi universal dan abadi di Perjanjian Baru pasca-kesempurnaan Pentakosta. Fungsi-Nya yang luas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori pokok, yakni sebagai Penyuci (Sanctifier) dan Parakletos (Penolong). Dalam peran sebagai Penyuci, Roh Kudus memulai proses pengudusan sejak momen kelahiran baru dan melanjutkannya secara bertahap sepanjang perjalanan hidup orang percaya, beroperasi secara batiniah untuk membentuk watak yang semakin mirip dengan Kristus melalui Buah Roh (Galatia 5:22-23), mengarahkan hati dan tindakan ke arah yang lurus, serta mendukung kerja sama dalam mengejar keselamatan dengan penuh hormat dan ketaatan (Filipi 2:12-13). Sementara itu, sebagai Parakletos (Penolong, Penghibur, Pengantara), Roh Kudus menyediakan bantuan yang beragam, mencakup pendampingan dalam menangkap esensi kebenaran Firman Tuhan, penguatan menghadapi pencobaan dan kelemahan, peran sebagai Pembela dalam doa dengan menyelaraskan permohonan kita sesuai kehendak Allah (Roma 8:26-27), panduan dalam keputusan-keputusan harian, serta pemberian penghiburan dan ketabahan di tengah kesengsaraan. Selain itu, Roh Kudus memberi kuasa kepada orang percaya untuk bersaksi dan melayani melalui pemberian karunia rohani yang khas, yang bertujuan untuk memperkuat Tubuh Kristus. Pada intinya, pemahaman yang holistik dan tepat mengenai fungsi Roh Kudus ini tidak hanya menyediakan dasar teologis yang mantap, tetapi juga kerangka aplikatif untuk kemajuan rohani, yang mendorong ketergantungan yang lebih sadar pada kekuatan-Nya guna meraih kekudusan dan menjalankan mandat misi Allah.

References/Rujukan

- Alkitab. (n.d.). Terjemahan Baru. *Lembaga Alkitab Indonesia*.
- Dister, N. S. (2012). Teologi Tritinitas dalam konteks mistagogi (p. 177). *Kanisius*.
- Distribusi, N. S. (2012). Teologi sistematika 1: Allah penyelamat (pp. 246–251). *Pustaka Teologi*.
- Sinar, S., Saputri, F. D., Padang, L. T., Milarti, Z., & Lius, W. (2023). Pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 1 (2), 185-198. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/19/31>

- Sitanggang, V. (2020). Penuh Roh Kudus dalam dimensi keselamatan dari misi (p. 137). *CV Jejak*.
- Situmorang, J. T. H. (2016). Pneumatologi (pp. 103–149). *ANDI*.
- Sproul, R. C. (2012). Kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen (R. Tanudjaja, Trans.; 8th ed., pp. 154–163). *Literatur Saat*.
- Tubagus, S., & Winanto, O. N. (2022). Roh Kudus dalam Alkitab: Refleksi peran Roh Kudus di dunia. *Jurnal Teologi*, 3(1), 1–22.
- Yulanda, A., Malau, B. F. W., Bahar, C. A., & Sarmauli. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 3(2), 11–19. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i2.388>.
- Stanley M. Horton. (2019). Oknum Roh Kudus. *Yayasan Penerbit Gandum Mas*. (pp. 7-20)